

**PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SALING MENASIHATI
DALAM ISLAM KELAS XI DI SMKN YPSEI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh:

Untung Almajid

1501111974

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441 H / 2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Untung Almajid

NIM : 1501111974

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SALING MENASIHATI DALAM ISLAM KELAS XI DI SMKN YPSEI PALANGKA RAYA”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Untung Almajid
NIM. 1501111974

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw
Pada Mata Pelajaran PAI Materi Saling Menasihati
dalam Islam Kelas XI di SMKN YPSEI Palangka Raya

NAMA : Untung Almajid

NIM : 1501111974

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S. 1)

Palangka Raya, September 2019

Menyetujui:

Pebimbing I,

Pebimbing II,



Dr. Mazrur, M.pd

196200608 1989033 1 003



Jasiah, M.pd

19680912 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Ketua Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd

19800307 200604 2 004



Sri Mulyawati, MA

19720929 199803 2 002

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi/
Munaqasah Skripsi**
Saudara Untung Almajid

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama: **Unrung Almajid**

NIM : **1501111974**

Judul : **Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada
Mata Pelajaran PAI Materi Saling Menasihati dalam Islam
Kelas XI di SMKN YPSEI Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pebimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd

NIP. 196200608 1989033 1 003

Pebimbing II,



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI Materi Saling Menasihati dalam Islam Kelas XI di SMKN YPSEI Palangka Raya

Nama : Untung Almajid

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya:

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Oktober 2019 M/ 19 Safar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)

2. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji Utama)

3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)

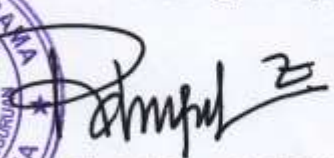
4. Jasiah, M.Pd
(Skertaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

**PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SALING MENASIHATI
DALAM ISLAM KELAS XI DI SMKN YPSEI PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini didasari dari kendala yang muncul disaat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya, yaitu siswa yang kurang pandai merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang kurang pandai, adanya ketergantungan pada siswa lainnya dan Keadaan kelas yang ramai sehingga membuat siswa bingung. Dan Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana perencanaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya. 2) Bagaimana penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan perencanaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya. 2) Mendeskripsikan Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Subjek penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru Pendidikan Agama Islam di SMKN YPSEI Palangka Raya dan Siswa kelas XI sebagai responden. Agar data lebih akurat, maka penulis menjadikan kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru dalam Program tahunan, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai, dan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran. 2) penerapan strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks dan RPP yang dibuat oleh guru yang menerapkan. Berdasarkan data yang didapat pada pertemuan pertama guru menggunakan sintak metode Jigsaw poin 1-3, pertemuan kedua menggunakan sintak metode Jigsaw poin 4-5, dan pertemuan ketiga menggunakan sintak metode Jigsaw poin 6-8. Dari setiap pertemuan guru membagi sintak Metode Jigsaw menjadi tiga bagian.

Kata Kunci: Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

The Implementation of Cooperative Learning Strategy Jigsaw at the Islamic religious subject in class XI SMKN YPSEI Palangka Raya

ABSTRACT

This study is based on the obstacles that arise during the learning process of Islamic Religious subject in class XI at senior high school YPSEI Palangka Raya, such as students who are not smart feel inferior when combined with their friend who are less clever, the dependence on other students and the crowded classroom conditions that make students confused. The research problems in this study are: 1) How to plan the Cooperative Learning Strategies Jigsaw at Islamic Religious subject in class XI SMKN YPSEI Palangka Raya. 2) How to implement the Jigsaw of Cooperative Learning Strategy at Islamic Religious subject in class XI SMKN YPSEI Palangka Raya.

The purpose of this study is to know: 1) How to plan the Cooperative Learning Strategies Jigsaw at Islamic Religious subject in class XI SMKN YPSEI Palangka Raya. 2) How to implement the Jigsaw of Cooperative Learning Strategy at Islamic Religious subject in class XI SMKN YPSEI Palangka Raya.

This study used a qualitative descriptive method, were the subjects in this research is one of the teachers of Islamic Religious subject and the students in class XI SMKN YPSEI Palangka Raya as respondent. To get the accurate data, the researcher makes the headmaster as an informant. Data collection techniques in this study are observation, interview and documentation. To analyze the data the researcher use data reduction, data presentation and verification.

The result of this study shown: 1) Planning the implementation of a Jigsaw Cooperative Learning strategy on Islamic Religious subject which made by teachers in the annual Program, Semester Program and lesson plan is appropriate, and can be implemented in learning. 2) The implementation of learning strategy based on learning problems is implemented well according to the syntax and lesson plans which made by the teacher. Based on the data obtained at the first meeting the teacher used the syntax of the Jigsaw method in number 1-3, the second meeting used the syntax of the Jigsaw method in number 4-5, and the third meeting used the syntax of the Jigsaw method in number 6-8. From each meeting the teacher divides the syntax of the Jigsaw Method into three parts.

Key Words: Jigsaw Cooperative Learning strategy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam dan isinya. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan keikhlasan-Nya sehingga pada kesempatan kali ini dari sekian banyak kesempatan yang sudah diberikan-Nya. Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan bahan-bahan (data) maupun pembiayaan dan lain sebagainya. Namun berkat kesungguhan hati dan kerja keras disertai motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal Insya Allah.

Tanpa mengurangi penghargaan dan terimakasih, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselesainya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah memberi ijin dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Mazrur, M.Pd. Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya, memberi pengarahan dengan ikhlas dan kesabaran membimbing penulis hingga akhir penulisan.
6. Ibu Jasiah, M.Pd. Dosen pembimbing II yang dengan keikhlasan dan kesabaran membimbing penulis hingga akhir penulisan.
7. Ibu kepala sekolah Dra. Rantian, M.Si di SMKN YPSEY Palangka Raya atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Di akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya. Amin.

Palangka Raya, September 2019
Penulis,

Untung Almajid
NIM: 1501111974

MOTTO

Q.S. Al-Ma'idah: 02

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengajarkan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Depertemen Agama RI, 2009: 106)



PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah rabbil'alamin, kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur kuucapkan Kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan Do'a disaat aku tertatih. Karena-Mu ya Allah mereka ada dan juga karena Rahmat dan anugrah-mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku. Bapak-ku yang sangat ku sayang Darlan, yang selalu dengan ikhlas menasehati, mendo'akan anakmu ini dan selalu memberikan semangat disaat anakmu ini sedang tertatih-tatih. Ibuku yang sangat-ku cintai Niwati ibu yang selalu ada disaat aku membutuhkan kasih sayangmu yang sempat lelah memberi semangat kepada-ku senantiasa mendo'akan anakmu ini dengan keikhlasan kepada anak-mu ini. Terimakasih untuk kedua orang tuaku atas pengorbanan yang diberikan kepada ku tidak banyak yang bisa anakmu ini berikan kepada-mu. Atas segala dorongan dan do'amu lah anak-mu bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak ku dan adik ku Ariyandi dan Shaleha, terimakasih atas segala nasehat-nasehat, motivasi yang diberikan kepada-ku dan do'a yang dipanjatkan selalu untuk diri-ku.
3. Sahabatku Tulus Widiyanto, Ahmad Sairaji, khairan, Taufiq, Musa, Trimakasih banyak yang selalu ada disaat diri-ku membutuhkan bantuan mu, serta dukungan, nasehat, dan do'a yang diberikan kepada diri-ku

Semoga Allah SWT membalas semua jasa budi yang telah kalian berikan kepada ku dengan balasan yang setimpal dan Allah memudahkan segala urusan kalian. Aamiin Ya Allah semoga hidup kita selalu bermanfaat buat orang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
PERNYATAAN ORSINALITAS	II
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
NOTA DINAS.....	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
MOTTO	IX
PERSEMBAHAN.....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Hasil penelitian sebelumnya.....	4
C. Fokus penelitian	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Definisi operasional.....	9
H. Sistematika penulisan.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Kooperatif	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2. Pembelajaran Kooperatif	13
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif.....	13
4. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	15
5. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	16
6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif	17
7. Type Jigsaw	18
a. Pengertian Type Jigsaw	18
b. Unsur-Unsur Type Jigsaw	19
c. Langkah-Langkah Type Jigsaw	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Type Jigsaw	25
B. Materi PAI Kelas XI (Saling Menasihati Dalam Islam)	25
C. Kerangka berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan alasan menggunakan metode.....	38
B. Tempat dan waktu penelitian	38
1. Lokasi penelitian	38
2. waktu penelitian.....	38
C. Subjek dan objek	39
D. Instrumen penelitian.....	39
E. Sumber data.....	40
F. Teknik Pengumpulan data.....	40
G. Teknik Pengabsahan data	43
H. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 46

A. Gambaran Subjek Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
1. Perencanaan Penerapan Strategi Cooperative Learning Jigsaw	46
2. Penerapan Strategi Cooperative Learning Jigsaw	48

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN 59

A. Perencanaan Penerapan Strategi Cooperative Learning	59
B. Penerapan Strategi Cooperative Learning.....	60

BAB VI PENUTUP 64

A. Penutup.....	64
B. Kesimpulan.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	5
Tabel 4.1 Kurikulum.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran 2 Soal Tes Hasil Belajar Siswa.....	
Lampiran 3 Validasi Soal.....	
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	
Lampiran 5 Jadwal Pelajaran	
Lampiran 7 Foto Penelitian.....	
Lampiran 8 Adminitrasi Penelitian	
Lampiran 9 Riwayat Hidup Penulis	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan suatu perkembangan oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat terus menerus mendidik. Sebagai kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. (٣١)

Artinya: *Dan dia mengajarkan kepada Adam AS nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”* (Kementerian Agama RI, 2010:6)

Ayat surah Al-Baqqarah ayat ke-31 di atas menjelaskan bahwa, proses pendidikan berlangsung dari Allah SWT (sebagai guru) kepada Adam AS (sebagai siswa). Adapun materi yang diajarkan pada proses pembelajaran berupa nama-nama segala sesuatu, termasuk nama-nama benda, yakni hukum-hukum alam yang terdapat di alam jagat raya, yang semuanya itu sebagai bukti adanya nama-nama atau tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Dari kesimpulan di atas bahwa dalam proses pendidikan itu dilakukan dengan adanya siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai

yang memberikan pemahaman ilmu kepada siswa. Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI, 2003:4)

Pengertian pendidikan di atas menjelaskan bahwa pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, imperatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Rusman, 2017:62)

Seorang guru dituntut untuk profesional dalam mengemban tugas sebagai pengajar. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam hal ini lebih menekankan guru berperan sebagai fasilitator dan yang mengarahkan Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama (Supardi, 2013: 93). Dari pernyataan Supardi dapat dipahami bahwasanya guru harus berperan aktif dalam membuat pembelajaran yang efektif dan inovatif, maka dari itu guru harus memahami bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

dalam kelas, adapun beberapa aspek yang perlu dipahami guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan memahami penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik (Abdul Mazid, 2013:3). Dalam konteks ini strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sedemikian rupa. Dengan strategi maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi yang akan diterapkan Guru Agama Islam mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN YPSEI yaitu Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw. Adapun alasan Guru menerapkan strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw di sekolah SMKN YPSEI Palangka Raya, karena beberapa kendala peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas yaitu siswa yang kurang pandai merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang kurang pandai, adanya siswa ketergantungan pada siswa lainnya. Keadaan kelas yang ramai sehingga membuat siswa bingung. (Observasi Peneliti pada tanggal 13-15 Desember 2019). Dengan beberapa kendala yang telah disebutkan, guru perlu menerapkan Strategi *Cooperative*

Learning Tipe jigsaw, karena dengan tipe Jigsaw suatu kegiatan belajar dengan cara berkelompok, bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu peserta didik akan bersama-sama mendiskusikan materi yang akan dipelajari dan Mereka akan merasa memiliki tanggung jawab pada kelompoknya.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SALING MENASIHATI DALAM ISLAM KELAS XI DI SMKN YPSEI PALANGKA RAYA”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi pelagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya :

1. Penelitian Supandi.2015.IAIN Palangka Raya”penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) pada pembelajaran Al-Qur’an hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya”.

Hasil penelitian diantaranya ialah:

- a. Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Qur’an Hadis di MA Muslimat NU Palangka Raya terlaksana hal ini dapat dilihat dari langkah-

langkah guru merencanakan pembelajaran yang termuat dalam RPP meliputi pemilihan materi, menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah sintaks/tahapan model kooperatif tipe teams games tournament (TGT), mendesain materi, namun masih ada beberapa tindakan yang belum sepenuhnya dilakukan.

- b. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe teams games tournaments (TGT), pada pokok bahasan hidup lebih damai dengan *Mujahadatun-nafs*, *Husnuzan*, dan *ukhuwah*, di MA Muslimat NU Palangka Raya terlaksana sesuai dengan indikator aktivitas guru. Guru juga memberikan tanggapan positif dari penerapan model TGT. Aktivitas siswa berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari keaktifan serta respons siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya yaitu terletak pada penerapan model dan peneliti menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian Mawan Muzani. 2013. IAIN Palangka Raya “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 1 Di MA Darul Ulum Palangka Raya”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Hasil analisis pengelanaan pembelajaran kooperatif jenis *Numbered head together* (NHT) adalah termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,31.
- b. Hasil analisis terhadap keterampilan kooperatif siswa didalam prses belajar mengajar dengan penerapan mdel pembelajaran Kooperatif jenis *Numbered head together* (NHT) yang dminan yaitu pada kreteria 3 dengan jumlah persentase sebesar 78,34%.

Lebih jelas persamaan dan perbedaan dengan peneliti, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Supandi	Menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif	Pemanfaatan model TGT
Mawan Muzani	Menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> • penerapan model <i>Numbered head together</i> (NHT) • dan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif

Dari tabel diatas maka peneliti tertarik meneliti Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dan Pendekatan Struktural Pada Pelajaran PAI di SMKN YPSEI Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada penggunaan penerapan strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya Dalam materi PAI (Saling Menasihati dalam Islam).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.
2. Bagaimana penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.
2. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

setelah tujuan penelitian tercapai maka penelitian ini akan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi masalah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw padapara guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Memperbanyak referensi masalah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw dalam perencanaan dan penerapan.
- c. Memperluas pengetahuan tentang penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.

2. Manfaat Praktis

Pada paparan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Para guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti supaya pembelajaran berjalan secara kondusif.
- b. Mahasiswa yang mengambil jurusan keguruan dapat mengambil langkah dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsawdi dalam kelas .
- c. Bagi IAIN Palangka Raya, sebagai bahan referensi dan bahan
- d. Bahan rujukan bagi mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama

dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan atau saling ketergantungan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Tipe Jigsaw

Tipe jigsaw adalah suatu bentuk pembelajaran dengan cara berkelompok yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tipe jigsaw ini, siswa banyak kesempatan mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat, dan meningkatkan keterampilan komunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam peneliti ini dilakukan dengan sistematis, penyusunan proposal ini sebanyak 3 (tiga) Bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

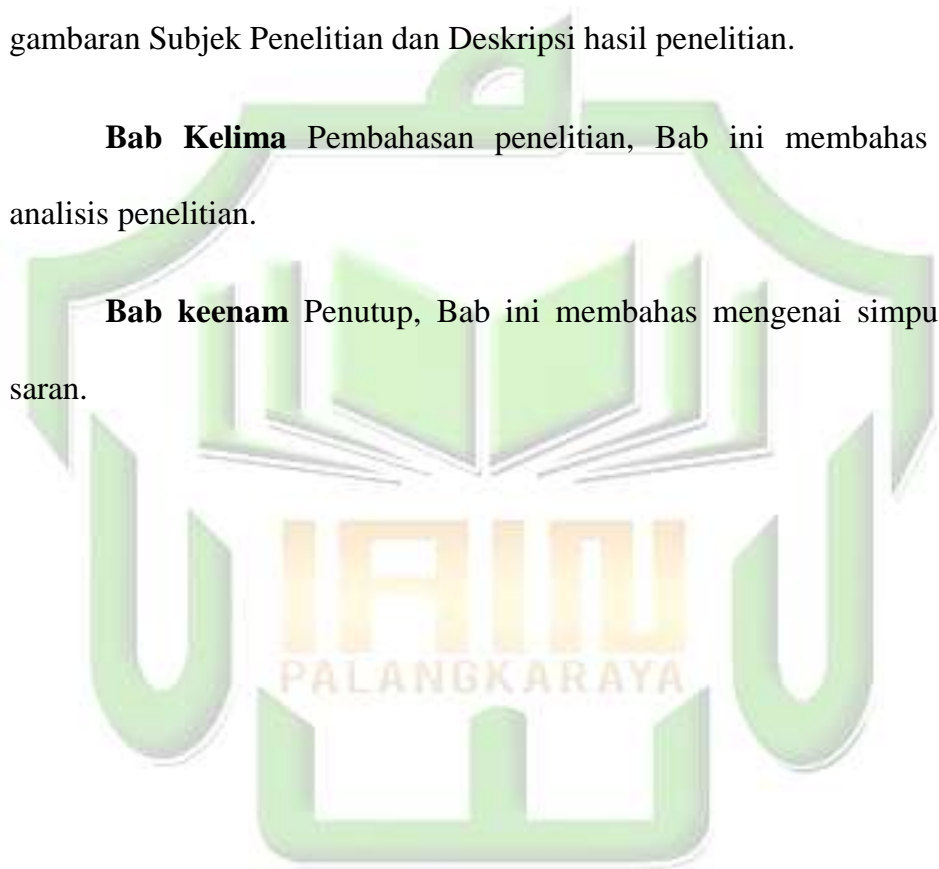
Bab Kedua Membahas tentang kajian teori (deskripsi teori, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian, deskripsi teoritik.

Bab Ketiga Membahas tentang alasan menggunakan metode deskripsi, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validasi dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian, Bab ini membahas mengenai gambaran Subjek Penelitian dan Deskripsi hasil penelitian.

Bab Kelima Pembahasan penelitian, Bab ini membahas hasil analisis penelitian.

Bab keenam Penutup, Bab ini membahas mengenai simpul dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Cooperatif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan (Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009:37). Istilah strategi itu pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih sepak bola akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki timnya. Apakah ia akan menerapkan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 misalnya atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya serta kekuatan tim lawan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan

menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Mengacu pada pendapat Mac Donald dalam buku Syafaruddin (2005: 157) strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar (1995) dalam buku Syarifuddin (2005:157) strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut J.R. David (1976) dalam buku Wina Sanjaya, strategi adalah sebagai a plan metode method or series of activities dsigend to achiefes a particular a ducational goal. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008:126).

Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digukan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009:37).

Merujuk pada pendapat diatas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yangberarti cara untuk mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian

tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009:38).

Pada dasarnya strategi tersebut adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dihubungkan dengan pembelajaran berarti pola-pola umum kegiatan guru – anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Ngalimun, 2013: 5-7)

Beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru menyatakan tidak ada suatu yang aneh dengan *cooperative learning*.

Menurut Tom V. Savage (1987:25) mengemukakan bahwa *Cooperative learning* merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling

berintraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama anggota lainnya (Nurul Hayati, 2002:25)

Model pembelajaran mempunyai tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya;
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (Kodir, 2011: 24)

3. Tujuan dan manfaat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit;
- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang;
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk

bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Linda Lungren (1994:120) dalam (Ibrahim,dkk.,2000:18), ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu: 1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas; 2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 3) memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah; 4) memperbaiki kehadiran; 5) angka putus sekolah menjadi rendah; 6) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar; 7) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 8) konflik antar pribadi berkurang; 9) sikap apatis berkurang; 10) pemahaman mendalam; 11) meningkatkan motivasi lebih besar; 12) hasil belajar lebih tinggi; 13) retensi lebih lama; 14) meningkatkan kebsaikan budi, kepekaan, dan toleransi. (Abdul majid,2013:175-176)

4. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling

berintraksi (Nurulhidayati,2005:25). Dalam sistem belajar yang kooperatif, memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Cooperative Learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2006:239).

Cooperatif Learning adalah tehnik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Jhonson dalam Hasan,1996).

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sebdiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan. (Sanjaya, 2006)

5. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim dalam hal ini merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran,

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (2) fungsi manajemen sebagai organisasi. (3) fungsi manajemen sebagai kontrol.

c. Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai

hasil yang optimal. Kerjasama merupakan hal yang mendasar bagi ketercapaian suatu pembelajaran.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berintraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusman, 2016: 202-207).

6. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (2008) dalam buku Rusman (2016:212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

- a. prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c. Intraksi tatap muka , yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan intraksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, ada beberapa variasi dari pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu Type Jigsaw yang akan digunakan peneliti sebagai metode pembelajaran di sekolah SMKN YPSEI.

7. Type Jigsaw

a. Pengertian Type Jigsaw

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Siswa-siswi ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam : (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengerjakan subtopik bagiannya kepada anggota ke kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam bidang subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya.

b. Unsur-Unsur Type Jigsaw

Sebagai bagian dari Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran

yang dilakukan diantaranya (1) “Memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Metode jigsaw sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam cooperative script dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. (Trianto, 2007: 81)

Menurut Donni Juny Metode jigsaw sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsurunsur yang saling terkait, diantaranya:

1) Saling ketergantungan positif (positive interdependence).

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan Cooperative Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa.

harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan positif interdependence. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2) Akuntabilitas individual (individual accountability)

Model jigsaw menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model jigsaw, peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

3) Tatap muka (face to face interaction)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadisumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar darisesamanya dari pada dari guru.

4) Ketrampilan Sosial (Social Skill)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (leadership), membuat keputusan (decision making), membangun kepercayaan (trust building), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (management conflict skill). Ketrampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

5) Proses Kelompok (Group Processing)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan. (Donni Juni, 2017: 343-344)

Jadi unsur-unsur di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar dimana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

c. Langkah-langkah Type Jigsaw

Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw menurut Arends (2001), yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru membagi susatu kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 2) Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal, mereka melakukan persentasi masing-masing kelompok.
- 3) Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual.
- 4) Guru memberikan penghargaan pada kelompok memlalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- 5) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagoian materi pembelajaran.
- 6) Menggunakan jigsaw untuk materi baru. (Donni Juni, 2017:345-346)

Adapun Langkah-langkah model Jigsaw dibagi menjadi enam tahapan (Norhadi dan Agus Gerrard, 2003:40), yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi;
- 2) Menginformasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain;
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar;

- 4) Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat duduk masing-masing;
- 5) Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar;
- 6) Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Stepen, Sikes dan Snapp (1978) yang dikutip Rusman (2008), mengemukakan langkah-langkah kooperatif model jigsaw sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 siswa;
- 2) Tiap orang dalam tim diberi materi berbeda;
- 3) Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan;
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka;
- 5) Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang subbab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama;
- 6) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi;
- 7) Guru memberi evaluasi;
- 8) Penutup. (Abdul Majid.2013:183-184)

Beberapa pendapat diatas mengemukakan langkah-langkah tipe jigsaw, maka dari itu peneliti akan menggunakan tipe jigsaw menurut Stepen, Sikes dan Snapp (1978) yang dikutip Rusman (2008). Alasan peneliti menggunakan tipe jigsaw menurut Stepen, Sikes dan Snapp, karena langkah-langkahnya yang jelas, dan mudah dalam melaksanakannya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Type Jigsaw

Menurut Abdul Majid (2013) adapun kelebihan Type Jigsaw di antaranyayaitu :

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain;
2. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
3. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya;
4. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif;
5. setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.
6. Siswa diajarkan bagaimana kerjasama dalam satu kelompok.
7. Siswa diajarkan agar bisa apa yang dia ketahui ketika diskusi penyelesaian soal yang diberikan pada kelompok ahli kepada teman kelompok asal, serta siswa yang lemah dapat dibantu dalam menyelesaikan masalah.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

1. membutuhkan waktu yang lama;
2. siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai,
3. dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.
4. Keadaan kelas yang ramai sehingga membuat siswa bingung.

5. Dalam metode ini, ada ketergantungan pada siswa yang lainnya.
(Abdul Majid.2013:184).

B. Materi Saling Menasihati dalam Islam

1. Pengertian Khutbah, Tablig, dan Dakwah

Makna khutbah, tablig, dan dakwah hampir sama, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara etimologi (lugawi/bahasa), makna ketiganya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Khutbah berasal dari kata:

bermakna memberi nasihat dalam kegiatan ibadah seperti; salat (salat Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, Istisqo, Kusuf), wukuf, dan nikah. Menurut istilah, khutbah berarti kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunahan ibadah. Misalnya khutbah Jumat untuk salat Jum'at, khutbah nikah untuk kesunahan akad nikah. Khutbah diawali dengan hamdallah, salawat, wasiat taqwa, dan doa.

b. Tabligh berasal dari kata:

yang berarti menyampaikan, memberitahukan dengan lisan. Menurut istilah, tablig adalah kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah Swt. secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Misalnya, Rasulullah saw. memerintahkan kepada sahabat yang datang di majlisnya untuk menyampaikan

suatu ayat kepada sahabat yang tidak hadir. Dalam pelaksanaan tablig, seorang mubaligh (yang menyampaikan tablig) biasanya menyampaikan tablig-nya dengan gaya dan retorika yang menarik. Ada pula sekarang istilah tabl³g akbar, yaitu kegiatan menyampaikan “pesan” Allah Swt. dalam jumlah pendengar yang cukup banyak.

c. Dakwah berasal dari kata:

yang berarti memanggil, menyeru, mengajak pada sesuatu hal.

Menurut istilah, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain, seseorang atau lebih ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan.

Di sini dikenal adanya da'wah billisān dan da'wah bilhāl. Kegiatan bukan hanya ceramah, tetapi juga aksi sosial yang nyata. Misalnya, santunan anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum, dan lain sebagainya.

a. Pentingnya Khutbah, Tablig, dan Dakwah

1) Pentingnya Khutbah

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa khutbah masuk pada aktivitas ibadah. Maka, khutbah tidak mungkin bisa ditinggalkan karena akan membatalkan rangkaian aktivitas ibadah. Contoh, apabila salat Jumat tidak ada khutbahnya, salat Jumat tidak sah. Apabila wukuf di Arafah tidak ada khutbahnya, wukufnya tidak sah. Sesungguhnya, khutbah merupakan kesempatan yang sangat

besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju ke-riḍa-an Allah Swt. Hal ini jika khutbah dimanfaatkan sebaik-baiknya, dengan menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh hadirin menyangkut masalah kehidupannya, dengan ringkas, tidak panjang lebar, dan dengan cara yang menarik serta tidak membosankan. Khutbah memiliki kedudukan yang agung dalam syariat Islam sehingga sepantasnya seorang khatib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang khatib harus memahami aqidah yang ṣāḥ³hah (benar) sehingga dia tidak sesat dan menyesatkan orang lain. Seorang khatib seharusnya memahami fiqih sehingga mampu membimbing manusia dengan cahaya syariat menuju jalan yang lurus. Seorang khatib harus memperhatikan keadaan masyarakat, kemudian mengingatkan mereka dari penyimpangan-penyimpangan dan mendorong kepada ketaatan. Seorang khatib sepantasnya juga seorang yang ṣāliḥ, mengamalkan ilmunya, tidak melanggar larangan sehingga akan memberikan pengaruh kebaikan kepada para pendengar.

2) Pentingnya Tablig

Salah satu sifat wajib bagi rasul adalah tablig, yakni menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada umatnya. Semasa Nabi Muhammad saw. masih hidup, seluruh waktunya dihabiskan untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Setelah

Rasulullah saw. wafat, kebiasaan ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, para tabi'in (pengikutnya sahabat), dan tabi'it-tabi'in (pengikut pengikutnya sahabat). Setelah mereka semuanya tiada, siapakah yang akan meneruskan kebiasaan menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang sesudahnya? Kita sebagai siswa muslim punya tanggung jawab untuk meneruskan kebiasaan bertabligh tersebut.

Banyak yang menyangka bahwa tugas tablig hanyalah tugas alim ulama saja. Hal itu tidak benar. Setiap orang yang mengetahui kemungkaran yang terjadi di hadapannya, ia wajib mencegahnya atau menghentikannya, baik dengan tangannya (kekuasaanya), mulutnya (nasihat), atau dengan hatinya (bahwa ia tidak ikut dalam kemungkaran tersebut). Seseorang tidak mesti menjadi ulama terlebih dulu. Siapa pun yang melihat kemungkaran terjadi di depan matanya, dan ia mampu menghentikannya, ia wajib menghentikannya. Bagi yang mengerti suatu permasalahan agama, ia mesti menyampaikannya kepada yang lain, siapa pun mereka.

3) Pentingnya Dakwah

Salah satu kewajiban umat Islam adalah berdakwah. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya farḍu kifayah (kewajiban kolektif), sebagian lainnya menyatakan farḍu ain. Meski begitu, Rasulullah saw. tetap selalu mengajarkan agar seorang

muslim selalu menyeru pada jalan kebaikan dengan cara-cara yang baik. Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat dan mendapat riḍa dari Allah Swt. Nabi Muhammad saw. mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Rasulullah saw. memulai dakwahnya kepada istri, keluarga, dan temanteman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu. Di antara raja-raja yang mendapat surat atau risalah Rasulullah saw. adalah Kaisar Heraklius dari Byzantium, Mukaukis dari Mesir, Kisra dari Persia (Iran), dan Raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia). Ada beberapa metode dakwah yang bisa dilakukan seorang muslim menurut syariat.

b. Ketentuan Khutbah, Tablig, dan Dakwah

1) Ketentuan Khutbah

a) Syarat khatib

- a. Islam
- b. Ballig
- c. Berakal sehat
- d. Mengetahui ilmu agama

b) Syarat dua khutbah

- Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu dhuhur
- Khatib duduk di antara dua khutbah

- Khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas
- Tertib

c) Rukun khutbah

- Membaca hamdallah
- Membaca syahadatain
- Membaca shalawat
- Berwasiat taqwa
- Membaca ayat al-Qur'ān pada salah satu khutbah
- Berdoa pada khutbah kedua

d) Sunah khutbah

- Khatib berdiri ketika khutbah
- Mengawali khutbah dengan memberi salam
- Khutbah hendaknya jelas, mudah dipahami, tidak terlalu panjang
- Khatib menghadap jamaah ketika khutbah
- Menertibkan rukun khutbah
- Membaca surat al-Ikhlās ketika duduk di antara dua khutbah

Keterangan:

- 1) Pada prinsipnya ketentuan dan tata cara khutbah, baik salat Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, salat khusuf, dan salat khusuf sama. Perbedaannya

terletak pada waktu pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan setelah salat dan diawali dengan takbir.

- 2) Khutbah wukuf adalah khutbah yang dilaksanakan pada saat wukuf di Arafah. Khutbah wukuf salah satu rukun wukuf setelah melaksanakan salat zuhur dan ashar di-qaṣar. Khutbah wukuf hampir sama dengan khutbah Jumat. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, yakni dilaksanakan ketika wukuf di Arafah.

c. Ketentuan Tablig

1) Syarat muballig

- Islam,
- Ballig,
- Berakal,
- Mendalami ajaran Islam.

d. Etika dalam menyampaikan tabligh

- 1) Bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 3) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
- 4) Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.
- 5) Menyampaikan dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologis para pendengarnya atau penerimanya.

- 6) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, merusak, berselisih, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

e. Ketentuan Dakwah

Orang yang melaksanakan dakwah disebut da'i. Ada dua cara berdakwah, yaitu dengan lisan (da'wah billisān) dan dengan perbuatan (da'wah bilhāl).

1) Syarat da'i

- Islam,
- Ballig,
- Berakal
- Mendalami ajaran Islam

f. Etika dalam berdakwah

- 1) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas dan sikap yang bijaksana.
- 2) Dakwah dilakukan dengan mauizatul hasanah atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran).
- 3) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik (uswatun hasanah).
- 4) Dakwah dilakukan dengan mujādalah, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

Kita sebagai umat Islam harus bisa mengaplikasikan nilai-nilai khutbah, tablig, dan dakwah di mana saja berada. Cara untuk mewujudkan perilaku-perilaku tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Ketika melaksanakan salat Jumat, hendaklah mengamati dan menyimak khutbah yang disampaikan khātib. Bagaimana etikanya, bacaan-bacaan yang dibacanya, serta urutannya. Dengan memperhatikan khatib secara utuh diharapkan suatu saat nanti bisa tampil sebagai khatib pada waktu salat Jumat.
- b. Ketika melihat kemungkaran di sekitar kita (contohnya pacaran, mencuri, tawuran, menyontek, dan lain sebagainya), kita harus mencegahnya dengan memberikan alasan yang logis, baik atas dasar agama maupun sosial dan yang lainnya. Cara mencegahnya dengan tangan (kekuasaan), apabila tidak mampu, dengan lisan; apabila tidak mampu cukup dalam hati saja bahwa kita tidak ikut berbuat yang dilarang.
- c. Ketika melihat sesuatu yang baik (baik menurut agama maupun masyarakat), mencontohnya. Dimulai dari diri sendiri, dari yang terkecil, dan dari sekarang. Tidak boleh ditunda-tunda.
- d. Melibatkan diri secara aktif pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: peringatan hari besar Islam (Maūlid Nabi Muhammad saw., Isrā' Mi'rāj, Nuzulul Qur'ān, dan lain-lain) baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

- e. Memprakarsai kegiatan dakwah Islam di sekolah, remaja masjid, karang taruna, dakwah kampus, dan lain sebagainya.

Dalam berdakwah minimal ada dua cara, yaitu dakwah dengan lisan (da'wah billisān) dan dakwah dengan perbuatan (da'wah bilhāl). Dakwah billisan artinya dakwah yang dilakukan dengan berkata-kata, ceramah, tabl³g akbar, dan sebagainya. Dakwah bilhal artinya dakwah yang dilakukan dengan berbuat, seperti menyantuni fakir miskin, yatim piatu, menyumbang untuk fasilitas sosial, dan sebagainya.

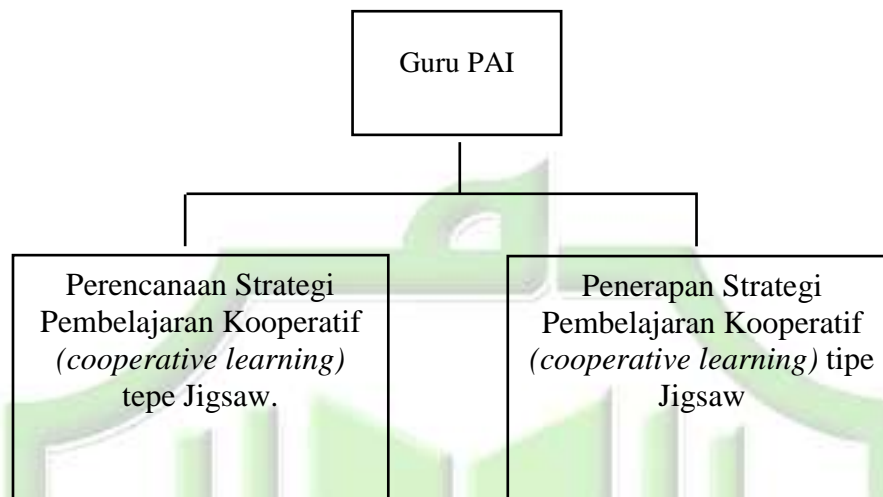
Adapun dari materi diatas yang akan diajarkan pada siswa dikelas dengan menggunakan Strategi Pembelajaran yaitu Strategi Kooperatif Learning Type Jigsaw. Alasan pemateri dalam memilih Strategi Kooperatif Learning Type Jigsaw yaitu menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar pada materi yang akan diajarkan.

C. Kerangka Pikir

Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, akan menjadikan siswa lebih aktif dalam kelas, dan memiliki rasa tanggung jawab. Sehingga siswa bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai perbedaan, dan membuat proses pembelajaran tidak monoton serta menjadikan pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja. Disini penulis menerapkan Strategi Pembelajaran Tipejigsaw, dikarenakan menjadi daya tarik dalam kesungguhan siswa untuk belajar dan memahami materi yang akan dipelajari. setelah diterapkannya strateg pembelajaran kooperatif tipeJigsaw,

diharapkan pembelajaran terpusat pada siswa agar menjadi lebih baik dan hasil belajar yang memuaskan.

Untuk memperjelas deskripsi diatas dapat dilihat pada tabel 2.1:



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian kerangka berpikir di atas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PAI
 - 1) Aspek apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan, perencanaan, dan penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw ?
 - 2) Apakah Rencana Program Pembelajaran Mengacu pada Strategi pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw ?

- 3) Apakah indikator kompetensi sesuai dengan pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw ?
 - 4) Apakah perencanaan media pembelajaran dalam RPP bagian dari penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw.
 - 5) Apakah materi Saling Menasihati Dalam Islam bisa diterapkan dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw?
- b. Bagaimana penerapan strategi Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran PAI
- 1) Bagaimana penyajian materi di kelas oleh guru dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran PAI?
 - 2) Bagaimana guru membagi kelompok siswa di saat memulai pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran PAI?
 - 3) Bagaimana guru menerapkan langkah-langkah / sintak Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ?
 - 4) Bagaimana Guru membimbing penyelidikan individual atau kelompok pada saat penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pelajaran PAI?
 - 5) Bagaimana guru memberikan Evaluasi terhadap kelompok siswa setelah melakukan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran PAI?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kualitatif Deskriptif, dengan kategori riset lapangan (*field reseach*). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010:60).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti akan melihat kemudian mendeskripsikan hasil penelitian yang peneliti lihat ketika guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMKN YPSEI Jl. Yos Sudarso No 15. Kec. Jekan Raya. Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Untuk menjadikan sebuah karya ilmiah, diperlukan waktu selama kurang lebih 2 bulan. Dalam kurun waktu 2 bulan tersebut peneliti melakukan penelitian terkait pengumpulan data, pengabsahan data, menganalisis data hingga menulis hasil penelitian. Jika dalam kurun waktu 2 bulan tidak tuntas, maka akan diperpanjang.

C. Objek dan subjek penelitian

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMKN YPSEI Palangka Raya.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru Pendidikan Agama Islam di SMKN YPSEI Palangka Raya dan Siswa kelas XI sebagai responden. Agar data lebih akurat, maka penulis menjadikan kepala sekolah sebagai informan.

D. Instrumen penelitian

Instrumen yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dalam memperolehnya (Arikunto, 2000:134). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat di pahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun alat bantu tersebut untuk menunjang informasi tentang penerapan strategi *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMKN YPSEI Palangka Raya.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, kemudian didukung oleh instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman

wawancara, pedoman dokumentasi dan alat dokumentasi berupa rekam audio/video.

E. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2015:67) sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber primer yaitu segala informasi fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (*primer*), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. (Ibrahim, 2015:68) Oleh karenanya yang menjadi sumber data primer adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber data sekunder,

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai penunjang dari data primer dalam penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, kondisi sekolah, profil guru pendidikan agama Islam, dan lampiran-lampiran dokumen-dokumen terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian

adalah mendapatkan data. Dalam usaha mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. (Afifuddin dan Saebani, 2012:131)

Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (Afifuddin dan Saebani, 2012:133)

Adapun dari teknik wawancara ini maka akan diperoleh tentang:

- a. Siswa saling bekerja sama dalam memahami materi yang diberikan oleh guru
- b. Siswa membentuk kelompok belajar dengan tanpa membeda-bedakan tingkat kecerdasan mereka, jenis kelamin, dan status sosial
- c. Siswa secara bergantian saling menjelaskan dan mengajarkan materi yang mereka peroleh dari kelompok ahli kepada anggota kelompok asal.

- d. Siswa yang memiliki kemampuan lebih menjadi peka untuk membantu teman.
- e. Siswa lebih membuka diri untuk saling berintraksi.

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 81)

Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data meliputi:

Penerapan Pembelajaran strategi Kooperatif tipe jigsaw

- a. Mengamati proses penerapan pembelajaran Strategi Kooperatif Tipe jigsaw
- b. Mengamati langkah-langkah penerapan pembelajaran Strategi Kooperatif Tipe jigsaw
- c. Mengamati aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw

2. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama: dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang

dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya. (Ibrahim, 2015: 93)

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang Penerapan Pembelajaran strategi Kooperatif tipe jigsaw dan Pendekatan Struktural. Data yang diperlukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Data Profil sekolah
- b. Absensi siswa
- c. RPP
- d. Silabus
- e. Prota / Promes

G. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. (Ibrahim, 2015: 124)

Pada teknik ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi mengenai Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada mata Pelajaran PAI di SMKN YPSEI Palangka Raya..

H. Teknik analisis data

Lexy Moleong (2015:113) analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang dikumpulkan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen, dan sebagainya.

Analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mendisplay data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Concluction Drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila data – data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan data Verifikasi. (Sugiono,2009: 246)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Alumni Sarjana Ekonomi Indonesia (SMK-YPSEI) Palangka Raya.

Sabjek yang akan diteliti yaitu guru yang bernama Muhjiddinnur S.Pd dan siswa kelas XI. Guru yang mengajar pada kelas XI A dan kelas XI B, siswa yang beragama islam dari 2 kelas XI Jadi penelitian berada di yang digabung menjadi satu kelas berjumlah 17 Siswa. Jadi peneliti menggunakan inisial MJ untuk penelitian ini.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Saling Menasihati Dalam Islam di SMKN YPSEY Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan penerapan strategi Tipe Jigsaw yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 yang dibuat oleh guru MJ berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2019. Ketika ditanyakan kepada guru MJ, Aspek yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan?Guru MJ PAI di kelas XI SMKN YPSEY Palangka Raya, jawaban:

“yang pertama penyusunan dan perencanaan karena berkaitan dengan K13, karena didalam Kooperatif learning salah satunya adalah jigsaw, untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.” (Wawancara tanggal 22 agustus 2019)

Penjelasan guru MJ peneliti dapat memahami bahwa dalam sebuah perencanaan pembelajaran memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang harus di perhitungkan dari silabus, KI dan KD , dan RPP hal ini memiliki peranan yang sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan perosedur yang semestinya

Setelah mengetahui apa saja aspek yang digunakan dalam strategi Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw, guru sudah membuat suatu rencana pembelajaran, Rencana Program Pembelajaran mengacu pada strategi pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw, Jawaban guru MJ;

“Di dalam RPP dari silabus sudah sesuai dengan kurikulum 2013, terlebih ada juga permendikbud no 24 masalah KI dan KD nya.” (Wawancara tanggal 22 Agusuts 2019)

RPP dan Silabus pasti ada indikator kompetensi yang akan dicapai. Indikator kompetensi sesuai dengan strategi pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw, Guru MJ menjawab; “Indikator sudah sesuai dengan Permendikbud No 24.” (Wawancara, 22 Agustus 2019)

Untuk menunjangnya suatu pembelajaran yang ingin dicapai pastilah memerlukan media pembelajaran, Perencanaan media pembelajaran dalam RPP bagian dari penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw, Guru MJ menjawab;

“dalam perencanaan media pembelajaran ada lembar kerja, lembar penilaian memang harus ada seperti itu agar terukur sesuai dengan apa yang kita inginkan sehingga sesuai dengan RPP.” (Wawancara tanggal 22 Agustus 2019)

Materi Saling Menasihati Dalam Islam bisa diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Guru MJ menjawab;

“saya lihat memang sesuai karena mereka berkelompok apa yang mereka dapatkan mereka sampaikan kepada teman-temannya” (Wawancara tanggal 22 Agustus 2019)

Dokumentasi dari perencanaan penerapan strategi pembelajaran ini meliputi Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilampirkan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Saling Menasihati Dalam Islam di SMKN YPSEY Palangka Raya.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Agustus 2019 di kelas XI pada jam 10:45 WIB sampai jam 12:45 WIB. Guru MJ pada pertemuan ini lebih berfokus pada sintak ke 1,2,3 dan 4 dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan topik bahasan tentang khutbah, tablig dan dakwah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah Guru masuk kelas pertama-tama Guru MJ mengucapkan salam kepada murid dan sebelum memulai pembelajaran guru MJ menghimbau kepada murid untuk

tenang dan menyiapkan keperluan pembelajaran. Setelah suasana agak tenang, guru MJ menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu Guru MJ mengabsen muridnya satu persatu. Setelah mengabsen murid, pelajaran pun dimulai, dengan topik pembahasan yaitu khutbah, tablig dan dakwah.

Guru MJ menulis Topik Pelajaran di papan tulis, yaitu khutbah, tabligh dan dakwah. Setelah itu guru MJ menanyakan kepada murid maksud dari khutbah, tabligh dan dakwah tersebut, para murid menjawab dengan banyak jawaban yang mereka keluarkan. Semua jawaban murid ditampung dipapan tulis lalu semua jawaban dibenarkan dan disempurnakan guru MJ.

Guru MJ poin inti dari pengertiankhutbah, tabligh dan dakwah, dibarengi dengan contoh-contoh yang dikemas dalam suatu cerita yang ada dikehidupan mereka sehari-hari supaya murid tidak bosan.

Pertemuan pertama ini guru MJ menyampaikan gambaran umum strategi cooperatif type Jigsaw kepada peserta didik, agar disaat belajar mengajar dengan type Jigsaw tidak terjadi kekeliruan dan akan fokus dengan topik materi yang akan dipelajari.

Pertemuan pertama menggunakan Sintak atau Tahapan ke-1,2,3 dan 4 pada strategi Cooperative Learning Type Jigsaw. Adapun sintak atau tahapan ke 1,2,3 dan 4 yaitu, Sebagai berikut :

- 1) Sintak Ke-1 Siswa dikelompokkan sebanyak 3 siswa dalam satu kelompok. Dalam menentukan kelompok guru menulis dipapan tulis dengan gambar bulat, segi tiga dan kotak sebagai kelompok asal, dari gambar tersebut adalah masing-masing kelompok yang berbeda. Guru MJ mulai membagikan kelompok dengan cara memanggil nama siswa satu persatu. Nama siswa yang telah dipanggil, Guru MJ langsung mengarahkan masuk pada salah satu Tim bulat, Tim segi tiga ataupun Tim kotak.
- 2) Sintak Ke-2 Tiap Orang dalam Tim diberi Materi yang berbeda ; Guru MJ setelah menyelesaikan membagi Tim, dilanjutkan dengan memberikan materi yang berbeda pada masing-masing Tim, dan materi pada Tim terdapat tiga materi terdiri dari tentang tablig dan dakwah. Dari tiga materi tersebut diberikan kepada tiga siswa dalam kelompok / tim. dan masing-masing siswa harus bertanggung jawab atas materi yang diberikan, karena materi yang akan dipelajari akan didiskusikan dengan Tim ahli.
- 3) Sintak Ke-3 Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan; Guru MJ mempersilahkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan, dan Guru MJ juga memperbolehkan siswa untuk mencari data dari sumber lain.
- 4) sintak ke-4, Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama dipertemukan dalam kelompok baru

(kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka; Sintak ke-3 sudah dilaksanakan dengan baik, lalu Guru MJ melanjutkan sintak ke-4 yaitu anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka,

Adapun masing materi kelompok ahli yaitu :

- kelompok satu Materi Khutbah,
- kelompok dua Materi Tablig dan
- kelompok tiga Materi Dakwah

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama, Guru Menyajikan materi di kelas dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran PAI yaitu guru menyiapkan materi tambahan dari sumber lain agar siswa lebih mendalami materi yang akan dipelajari. Dan penyajian materi dikelas adalah RPP dan silabus. Pada pertemuan pertama guru MJ dapat melaksanakan sintak ke-1,2,3 dan 4 sesuai dengan ketentuan strategi *cooperative learning* type Jigsaw yaitu Guru melakukan pembagian kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari tiga orang karena didalam materi ada tiga sub materi, pertama dakwah, kedua tablik, ketiga khutbah. Jadi dalam satu kelompok itu ada tiga orang siswa dan disitu akan dibagikan berbeda-beda materi dalam satu kelompok kemudian akan dimasukan ke kelompok besar (tim

ahli).Adapun pada saat proses belajar mengajar dengan type jigsaw, siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Syah : “Belajar dengan metode jigsaw itu sangat nyama dan mudah dalam memahami pembelajaran.”(wawancara 22 Agustus 2019)

Pernyataan-pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang berupa foto dan video pada saat penerapan sintaks pertama dan kedua. Bahwa wawancara sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

b. Pertrmuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari kamis tanggal 29 Agustus di kelas XI pada jam 10:45 WIB sampai jam 12:45 WIB. Guru MJ melakukan apersepsi, melakukan tahapan strategi ke 5 dan 6 dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. (Observasi 02 September 2019)

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah Guru masuk kelas pertama-tama Guru MJ mengucapkan salam kepada murid dan sebelum memulai pembelajaran guru MJ menghimbau kepada murid untuk tenang dan menyiapkan keperluan pembelajaran. Setelah suasana agak tenang, guru MJ mengabsen muridnya satu persatu. Pada pembelajaran hari ini dalam cuaca yang panas tetapi semangat peserta didik untuk menerima pembelajaran tidak padam.

Guru MJ mulai melanjutkan pembelajaran dari pertemuan pertama dan akan dilanjutkan dengan pertemuan kedua dengan sintak

ke 5 dan 6. Adapun sintak atau tahapan ke 5 dan 6 yaitu, Sebagai berikut :

- a. Sintak Ke-5, Sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang subbab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

Guru MJ melanjutkan pembahasan pertemuan sebelumnya yaitu dilanjutkan dengan sintak ke 5, Setelah siswa selesai diskusi dengan tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang subbab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

- b. Sintak Ke-6 Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi. Guru MJ memberitahukan agar Tim ahli bersiap-siap untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Setelah bersiap-siap, guru MJ melanjutkan dengan memanggil kelompok bulat agar mempersentasikan hasil diskusinya, dan kelompok bulat pun maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusinya tadi, sebelumnya Guru MJ memberikan materi yang telah ditentukan kepada kelompok bulat yaitu tentang Khutbah. Setelah diberikan materi, kelompok bulatpun memulai persentasinya. Sebagai

ketuanya yaitu siswa yang sebelumnya adalah tim ahli. Kelompok bulat Persentasi dengan baik hingga selesai, dan pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lainpun dijawab dengan tepat. Setelah itu kelompok bulat kembali ketempat duduk asal. Dan Guru MJ melanjutkan pemanggilan kepada kelompok segitiga untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Kelompok segitiga maju kedepan kelas bersiap-siap untuk persentasi hasil diskusinya. Dan Guru MJ memberikan materi yang telah ditentukan yaitu tabliq untuk dipersentasikan oleh kelompok segitiga. Setelah diberikan materi, kelompok segitigapun memulai persentasinya. Sebagai ketuanya yaitu siswa yang sebelumnya adalah tim ahli. Kelompok segitiga Persentasi dengan baik hingga selesai, dan pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lainpun dijawab dengan tepat. Setelah itu kelompok segitiga kembali ketempat duduk asal. Dan Guru MJ melanjutkan pemanggilan kepada kelompok kotak untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Kelompok kotak mempersentasikan tentang Dakwah, sama seperti kelompok sebelumnya, kelompok kotak juga mempersentasikan hasil diskusinya juga baik dan pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lainpun dijawab dengan tepat.

Berdasarkan Observasi guru menerapkan langkah-langkah / sintak Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan cara

memberikan stimulus kepada siswa, kemudian akan dikelompokkan bagaimana siswa akan sesuai dengan sintak jigsaw, setelah itu siswa mengumpulkan data-data sesudah pembagian kelompok kecil. kemudian masuk kepada kelompok ahli disitu mereka akan mengumpulkan data-data atau riteratur dan dari buku yang sudah disiapkan maupun media lain misalnya media online berkaitan dengan materi Dakwah, Tablik, dan Khutbah. Setelah siswa dikelompokkan, Guru membimbing penyelidikan individual atau kelompok pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen.

Guru MJ : “yaitu dengan cara adanya penilaian pada instrumen, yang isinya penilaian keaktifan, kedisiplinan, kekreatifan dan lain-lain”. (wawancara 02 September 2019)

Adapun siswa merasa senang dan merasa lebih bertanggung jawab disaat Proses Belajar mengajar dengan menggunakan type jigsaw, karena dengan type jigsaw siswa harus aktif dan masing-masing siswa memiliki materi yang harus dikuasai.

Ulpah : “iya senang, senang, karena metode ini berkelompok dan juga adanya roling untuk berdiskusi dengan teman, jadi semua harus aktif.” (Wawancara 02 September 2019)

Pernyataan-pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang berupa foto dan video pada saat penerapan sintaks ke 5 dan 6 Bahwa wawancara sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 05 September 2019 di kelas XI pada jam 10:45 WIB sampai jam 12:45 WIB. Guru MJ melakukan apersepsi, melakukan sintak ke 7 dan 8 dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah Guru masuk kelas pertama-tama Guru MJ mengucapkan salam kepada murid dan sebelum memulai pembelajaran guru MJ menghimbau kepada murid untuk tenang dan menyiapkan keperluan pembelajaran. Setelah suasana agak tenang, guru MJ mengabsen muridnya satu persatu. Pada pembelajaran hari ini dalam cuaca yang panas tetapi semangat peserta didik untuk menerima pembelajaran tidak padam. Guru MJ melanjutkan pembelajaran dari sintak ke 6 yaitu, Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi. Dan dilanjutkan dengan sintak ke 7 dan 8.

Adapun sintak atau tahapan ke 7 dan 8 yaitu, Sebagai berikut :

- 1) Sintak Ke 7, Guru memberi evaluasi. Guru MJ mengevaluasi pembelajaran yang telah dipersentasikan oleh siswa, setelah itu Guru MJ memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum paham. Setelah evaluasi dari Guru MJ selesai, dilanjutkan dengan kesimpulan.

Kesimpulan diajukan kepada siswa. Guru MJ mempersilahkan kepada siswa yang ingin menyimpulkan dari hasil belajar. Diantara

siswapun ada yang berani menyimpulkan dan Guru MJ memberikan pujian kepada siswa yang berani memberikan kesimpulan hasil belajar.

- 2) Sintak Ke 8, Penutup. Pertemuan ini penuh dengan pemantapan materi supaya nantinya murid bisa menasihati sesama dalam kehidupan sehari-hari, guru MJ menjelaskan tidak hanya teori saja tetapi juga memberikan contoh-contoh dengan menggunakan cerita supaya murid lebih paham menerima pelajaran, apabila teori saja murid bisa bosan tetapi bila diselingi cerita murid akan kembali fokus. Selanjutnya guru MJ melakukan evaluasi akhir pokok bahasan menasihati dalam islam, soal evaluasinya ada di buku paket siswa dan diakhir pertemuan guru MJ memberikan penilaian sesuai dengan jawaban siswa.

Berdasarkan pada pertemuan ketiga dari data yang didapat, guru MJ sudah terbiasa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan type jigsaw didukung dengan beraninya siswa dengan mengutarakan pendapat kepada guru, untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan kata lain sintak yang telah dilakukan guru sudah berjalan dengan baik.

Guru memberikan Evaluasi terhadap kelompok siswa setelah melakukan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran PAI.

Guru MJ : “evaluasi itu efektif dan tidak efektifnya kita melihat bagaimana sejauh ini dari mereka, instrumen penilaian keaktifan mereka terus juga kita meng evaluasi bagaimana mereka bisa menjawab soal-soal yang kita berikan kepada siswa salah satunya evaluasi itu sebagai tolak ukur, itu lah pemahaman yang mereka dapatkan dan kita ukur dengan soal yang telah disediakan”. (Wawancara 05 September)

Adapun setelah pembelajaran selesai guru MJ memberikan Tugas kepada peserta didik untuk melihat hasil dari penerapan strategi *Cooperative Learning Type Jigsaw*. Dan tugas diberikan kepada seluruh siswa. Setelah itu siswa mmulai mengerjakannya dengan tenang dan hitungan menit siswa ada yang sudah menyelesaikan tugasnya.

Agil : “Belajar dengan metode Jigsaw itu sangat mengasikan dan pelajaran mudah dimengerti”(wawancara 05 September 2019).

Pernyataan-pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang berupa foto dan video pada saat penerapan sintaks ke 5 dan 6 Bahwa wawancara sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perencanaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.

Berdasarkan dari data yang didapat dari perencanaan yang dilakukan oleh guru MJ pada setiap pertemuan untuk dibandingkan dengan teori yang mendukung dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Berdasarkan teori dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi terlihat bahwa perencanaan program tahunan dan program semester yang sudah dibuat oleh guru MJ dengan baik. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sedangkan didalam RPP dan silabus hanya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alasan melaksanakan pembelajaran dengan sebanyak tiga kali yaitu pada saat wawancara sebelum penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw, menurut guru MJ Apabila proses pembelajaran hanya dilakukan dua kali pertemuan, maka waktu yang akan digunakan peroses pembelajaran tidak cukup untuk siswa mendalami materi tentang Khutbah, tablik dan dakwah. Terdapat pada

sintak ke 4, 5 dan 6 yang banyak mengulur waktu proses pembelajaran. Jika dilaksanakan dua kali maka sintak ke 7,8 dan tugas ditiadakan. Sedangkan di RPP adanya tugas akhir pembelajaran.

Mengacu pada pendapat Mac Donald dalam buku Syafaruddin (2005: 157) strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. strategi strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar (1995) dalam buku Syarifuddin (2005:157) strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut J.R. David (1976) dalam buku Wina Sanjaya, strategi adalah sebagai a plan metode method or series of activities dsigend to achiefes a particular a ducational goal. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008:126).

Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digukan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009:37).

2. Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.

Berdasarkan teori dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi yang diterapkan

guru MJ sudah terlaksana pada pertemuan pertama berfokus dengan sintak ke 1,2,3 dan 4. Pada pertemuan kedua langkah strategi yang dilakukan bisa terlaksana dari sintak ke 5 dan 6, dan pertemuan ketiga penerapan langkah yang terakhir atau sintak ke 7 dan 8 dari Strategi Cooperative Learning Type Jigsaw dan dipertemuan ketiga ini guru MJ mengevaluasi akhir pokok bahasan materi menasihati dalam Islam.

Metode jigsaw sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam cooperative script dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapinya penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. (Trianto, 2007: 81)

Beberapa para ahli mengemukakan langkah-langkah Kooperatif type Jigsaw sebagai berikut :

menurut Arends (2001), yaitu sebagai berikut :

- a. Guru membagi susatu kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- b. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal, mereka melakukan persentasi masing-masing kelompok.
- c. Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual.

- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- e. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- f. Menggunakan jigsaw untuk materi baru. (Donni Juni, 2017:345-346)

Adapun Langkah-langkah model Jigsaw dibagi menjadi enam tahapan (Norhadi dan Agus Gerrard, 2003:40), yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi;
- b. Menginformasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain;
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar;
- d. Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat duduk masing-masing;
- e. Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar;
- f. Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Stepen, Sikes dan Snapp (1978) yang dikutip Rusman (2008), mengemukakan langkah-langkah kooperatif model jigsaw sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 siswa;
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi berbeda;
- c. Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan;

- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang subbab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama;
- f. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi;
- g. Guru memberi evaluasi;
- h. Penutup. (Abdul Majid.2013:183-184)



BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

3. Perencanaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.

Berdasarkan dari data yang didapat dari perencanaan yang dilakukan oleh guru MJ pada setiap pertemuan untuk dibandingkan dengan teori yang mendukung dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Berdasarkan teori dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi terlihat bahwa perencanaan program tahunan dan program semester yang sudah dibuat oleh guru MJ dengan baik. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sedangkan didalam RPP dan silabus hanya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alasan melaksanakan pembelajaran dengan sebanyak tiga kali yaitu pada saat wawancara sebelum penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw, menurut guru MJ Apabila proses pembelajaran hanya dilakukan dua kali pertemuan, maka waktu yang akan digunakan peroses pembelajaran tidak cukup untuk siswa mendalami materi tentang Khutbah, tablik dan dakwah. Terdapat pada

sintak ke 4, 5 dan 6 yang banyak mengulur waktu proses pembelajaran. Jika dilaksanakan dua kali maka sintak ke 7,8 dan tugas ditiadakan. Sedangkan di RPP adanya tugas akhir pembelajaran.

Mengacu pada pendapat Mac Donald dalam buku Syafaruddin (2005: 157) strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. strategi strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar (1995) dalam buku Syarifuddin (2005:157) strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut J.R. David (1976) dalam buku Wina Sanjaya, strategi adalah sebagai a plan metode method or series of activities dsigend to achiefes a particular a ducational goal. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008:126).

Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digukan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009:37).

4. Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI kelas XI DI SMKN YPSEI Palangka Raya.

Berdasarkan teori dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi yang diterapkan

guru MJ sudah terlaksana pada pertemuan pertama berfokus dengan sintak ke 1,2,3 dan 4. Pada pertemuan kedua langkah strategi yang dilakukan bisa terlaksana dari sintak ke 5 dan 6, dan pertemuan ketiga penerapan langkah yang terakhir atau sintak ke 7 dan 8 dari Strategi Cooperative Learning Type Jigsaw dan dipertemuan ketiga ini guru MJ mengevaluasi akhir pokok bahasan materi menasihati dalam Islam.

Metode jigsaw sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam cooperative script dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapinya penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. (Trianto, 2007: 81)

Beberapa para ahli mengemukakan langkah-langkah Kooperatif type Jigsaw sebagai berikut :

menurut Arends (2001), yaitu sebagai berikut :

- g. Guru membagi susatu kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- h. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal, mereka melakukan persentasi masing-masing kelompok.
- i. Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual.

- j. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- k. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- l. Menggunakan jigsaw untuk materi baru. (Donni Juni, 2017:345-346)

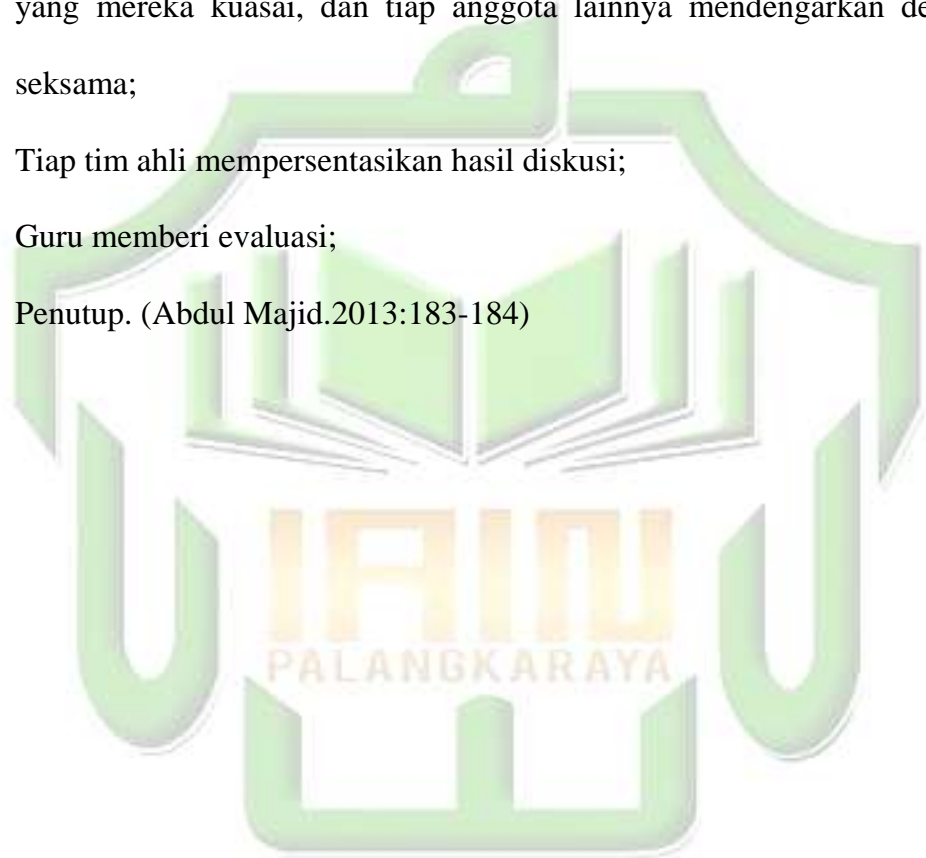
Adapun Langkah-langkah model Jigsaw dibagi menjadi enam tahapan (Norhadi dan Agus Gerrard, 2003:40), yaitu :

- g. Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi;
- h. Menginformasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain;
- i. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar;
- j. Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat duduk masing-masing;
- k. Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar;
- l. Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Stepen, Sikes dan Snapp (1978) yang dikutip Rusman (2008), mengemukakan langkah-langkah kooperatif model jigsaw sebagai berikut:

- i. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 siswa;
- j. Tiap orang dalam tim diberi materi berbeda;
- k. Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan;

- l. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- m. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang subbab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama;
- n. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi;
- o. Guru memberi evaluasi;
- p. Penutup. (Abdul Majid.2013:183-184)



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SMKN YPSEY Palangka Raya tentang perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative learning*, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan strategi yang dibuat oleh guru dalam Program tahunan, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah cukup baik untuk pelaksanaan belajar mengajar. karena Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan ketentuan teori menurut menurut Stepen, Sikes dan Snapp (1978) yang dikutip Rusman (2008).
2. Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilakukan guru dalam kelas sudah sesuai dengan sintaks strategi *Cooperative Learning*. Sintaks *Cooperative Learning Type Jigsaw* yang sudah diterapkan guru yaitu; Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 siswa; Tiap orang dalam tim diberi materi berbeda; Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan; Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru

(kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang subbab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama; Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi; Guru memberi evaluasi; dan terakhir Penutup.

Guru secara berurutan melaksanakan penerapan strategi *Cooperative Learning Type Jigsaw* sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi pembelajaran dengan menerapkan strategi *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat dilaksan akan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan peneliti dan guru.

B. Saran

Adapun mengenai saran-saran dari penulis berikan kepada yang terhormat Wakil kepala sekolah SMKN YPSEI Palangka Raya, Wakasek kurikulum, dan Pengawas pendidikan supaya selalu memonitor, mengawasi dan memberikan masukan-masukan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil Pembelajaran. Dan kepada Guru PAI SMKN YPSEI Palangka Raya mampu merencanakan pembelajaran secara matang dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat relevansi, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Sehingga pembelajaran lebih terarah untuk mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afifuddin & Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Aswan dkk. 2013. *Strategi dan model pembelajaran berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Banua
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Margono. 2014. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mustahidi. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Intan Pariwara
- Ngadiyanto. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri
- Ngalimun. 2013. *strategi dan Model Pembelajaran*. Banjar Masin. Pustaka Banua.
- Raudah, Siti. 2018. *Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar kelas VII K pada mata pelajaran yang diujikan Nasional melalui layanan bimbingan cerdas cermat di SMPN 1 Mataram*. Vol.2: 216. Diakses <http://ejournal.Mandalanursa.org/index.php/JSIP/artikel/view/263/254>
- Rusman. 2015. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada
- Sofan, Amir. 2011. *Permainan edukatif untuk Pembelajaran atraktif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif konsep dasar dan praktiknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Trianto. 2010. *Mendesain model-model pembelajaran inovatif-progresif*, Jakarta: Prenada Media Group

Widoyoko, putro eko. 2016 *evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar

